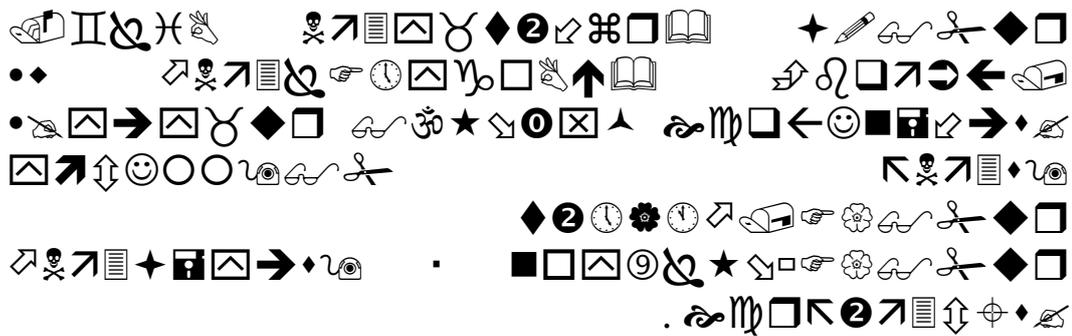


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib “Orang tua adalah pendidik kodrati yang berlangsung seumur hidup yang didasarkan pada cinta kasih. Ia merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam memberikan pengaruh kepada kepribadian anak”.¹ Sebagaimana firman Allah swt. dalam surah an-Nahl ayat 78:



Dari ayat tersebut di atas dapat dimengerti bahwa manusia itu baru bisa menentukan statusnya sebagai manusia semestinya adalah dengan mendapatkan pendidikan dan bimbingan terutama dari orang tuanya.

Di dalam Islam Rasulullah secara jelas mengingatkan akan pentingnya pendidikan keluarga ini sebagaimana hadisnya yang berbunyi:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الرَّبِيعِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي

سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

¹Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigedi Karya, 1993), h. 168.

وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ.

(راوه مسلم)²

Anak yang hadir dalam sebuah keluarga merupakan amanah dari Allah, menjaga kelangsungan hidup dengan cara merawat dan mendidik anak merupakan perwujudan dari tanggung jawab orang tua dalam membina generasi penerus yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa “(1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya, (2) Orang tua dari anak wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.³

Menurut Nur Uhbiyati, orang tua yaitu ayah dan ibu masing-masing mereka mempunyai tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anaknya. Hanya saja, terutama dalam lingkungan keluarga ayah biasanya dituntut lebih banyak berada di luar rumah untuk mencari nafkah dan ibu lebih banyak di rumah untuk mengatur urusan rumah, sehingga pengaruh pendidikan yang diberikan ibu lebih besar. Hal ini karena anak dalam proses tumbuh berkembangnya sampai menjadi manusia yang mampu memikul tanggung jawab banyak dekat dengan ibunya.⁴

²Abu Husain Muslim Ibn Hajjaj Al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, (Bairut: Dar Al-Fikri, 1993), Juz 2, h. 556.

³Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 9.

⁴Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 88-89.

Menurut Baqir Syarif al-Qarashi “Para ibu merupakan sekolah-sekolah paling utama dalam pembentukan kepribadian anak, serta sarana untuk memenuhi mereka dengan berbagai sifat mulia. Para ibu yang sopan serta santun menghasilkan generasi-generasi yang utama”.⁵ Tepat sekali apa yang dikatakan orang bijak dalam syair berikut ini:

الْأُمُّ مَدْرَسَةٌ إِذَا أَعَدَّتْهَا أَعَدَّتْ شَعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَقِ.

Seorang ibu mengemban tanggung jawab yang sangat besar terhadap suaminya disatu sisi dan terhadap anaknya di sisi lain. Ibulah yang berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai lainnya dalam diri putra putrinya.⁶

Sebagai seorang ibu seharusnya menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.⁷

Ummu Syafa Suryani dan Abu Fatiah Al Adnani mengatakan bahwa:

Ibu yang shalihah harus peduli terhadap perkembangan anak-anak. Jika sang anak telah berusia tujuh tahun, ibu bertanggung jawab untuk mengajarkan kepadanya tata cara ibadah shalat. Demikian pula jika sang anak mulai mampu untuk berlatih puasa, seorang ibu tidak perlu memanjakan

⁵Baqir Sharif al Qarashi, *Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), Cet. 1, h. 64.

⁶Ahsin Sakho Muhammad, dkk, *Ensiklopedi Tematis Alqur'an: Akhlak*, (Jakarta: PT Kharisma Ilmu, 2006), Cet. 3, jilid. 3, h. 54.

⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), Cet. 17, h. 73.

anaknyanya dengan tidak berpuasa, tetapi harus melatihnya sekalipun sekedarnya dan sesuai dengan kesanggupan sang anak.⁸

Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti shalat, puasa, berdoa dan membaca Alquran harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Demikian pula halnya dengan sosial anak, ibu harus membiasakan anak untuk menghormati orang lain, menghargai hak milik, bekerjasama, dan berempati. Anak dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya tanpa suruhan dari luar tapi itu berasal dari dalam dirinya sendiri.

Berkaitan dengan penanaman pembiasaan beribadah dan sosial anak di kalangan ibu-ibu ini, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penanaman pembiasaan beribadah dan sosial anak di kalangan ibu-ibu yang bekerja sebagai petani yang berada di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong karena berdasarkan peninjauan awal, penulis melihat bahwa Ibu-ibu yang ada di Desa Bangkiling ini selain sebagai ibu rumah tangga yang dituntut untuk mengatur semua kebutuhan rumah tangga, ibu-ibu ini juga harus bekerja sebagai petani guna membantu suaminya dalam mencari nafkah yang juga sebagai seorang petani agar kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi.

Penanaman pembiasaan beribadah dan sosial anak di kalangan ibu-ibu petani terutama yang ada di masyarakat Desa Bangkiling memang belum maksimal, hal ini terlihat dari fenomena adanya sebagian anak di Desa Bangkiling yang kurang kesadarannya terhadap pengamalan agama terutama masalah ibadah

⁸Ummu Syafa Suryani Arfah dan Abu Fatiah Al Adnani, *Panduan Wanita Shalehah*, (Jakarta: Eska Media, 2005), h. 272.

seperti shalat, membaca Alquran dan berdoa. Demikian pula halnya dengan sosial mereka, penulis lihat ada sebagian anak yang sikapnya masih tidak hormat terhadap tamu bahkan ada yang terhadap orang tuanya sendiri ia kurang hormat dan ada juga anak yang suka mengambil buah milik orang lain yang jatuh dari pohonnya tanpa izin. Hal ini kemungkinan terjadi karena kurang tersedianya waktu bersama antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai objek pendidikan keluarga. Apalagi dengan profesi masyarakat yang hampir semuanya adalah petani tadah hujan yang digarap 2 kali dalam setahun, waktu pagi dan sore mereka habiskan di sawah, sedangkan malam hari mereka habiskan untuk beristirahat. Hal ini diperparah lagi dengan pendidikan ibu-ibu yang ada di Desa Bangkiling yang rata-rata hanya lulusan SD bahkan ada yang tidak pernah mengecap pendidikan sama sekali walaupun sebagian kecil ada yang lulusan SMP/MTs dan SMA/MA.

Berdasarkan realitas di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang nantinya akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul: Penanaman Pembiasaan Beribadah dan Sosial Anak di Kalangan Ibu-Ibu Petani Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

Untuk menghindari penafsiran yang keliru tentang judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan definisi judul tersebut, yaitu:

1. Penanaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “berasal dari kata tanam lalu dibubuhi dengan awalan pe dan akhiran an yang berarti proses, cara,

perbuatan menanam, menanami atau menanamkan”.⁹ Jadi penanaman yang penulis maksud adalah cara menanamkan.

2. Pembiasaan beribadah yang penulis maksudkan adalah membiasakan anak untuk melakukan ibadah yang sifatnya vertikal atau yang langsung ditujukan kepada Allah (*hablum minallah*) yaitu shalat, puasa, berdoa dan membaca Alquran. Sedangkan pembiasaan sosial yang penulis maksud adalah membiasakan anak untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial yang berhubungan langsung dengan sesama manusia (*hablum minannas*) yaitu menghormati orang lain, menghargai hak milik, bekerjasama, dan berempati.
3. Anak yang penulis maksud ialah anak yang berusia 6-12 tahun yang berada pada masa sekolah dasar dan merupakan anak kandung dari ibu yang berprofesi sebagai petani dan memiliki keluarga yang lengkap yaitu ada ayah dan ibu kandung.
4. Ibu-ibu petani yang penulis maksudkan adalah ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani pemilik dan penggarap untuk membantu suaminya yang juga berprofesi sebagai petani yang memiliki anak usia 6-12 tahun.
5. Desa Bangkiling adalah desa tempat ibu-ibu petani ini berdomisili yang terdiri dari 7 Rukun Tetangga (RT).

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu usaha penelitian yang akan menggambarkan cara menanamkan kebiasaan beribadah yaitu shalat, puasa, berdoa, maupun membaca Alquran dengan benar dan sosial yang baik yaitu dengan menghormati orang lain, menghargai hak milik,

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Ed. III, Cet. 2, h. 1134.

bekerjasama, dan berempati yang dilakukan oleh ibu-ibu yang bekerja sebagai petani terhadap anaknya yang berusia 6-12 tahun di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

B. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman pembiasaan beribadah dan sosial anak di kalangan ibu-ibu petani di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman pembiasaan beribadah dan sosial anak di kalangan ibu-ibu petani di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana cara ibu-ibu petani Desa Bangkiling dalam menanamkan kebiasaan beribadah dan sosial pada anaknya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam menanamkan kebiasaan beribadah dan sosial pada anak di kalangan ibu-ibu petani Desa Bangkiling.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna, antara lain:

1. Sebagai bahan kajian dan renungan bagi orang tua terutama ibu-ibu sebagai pendidik pertama yang bertanggung jawab menjalankan pendidikan dalam keluarga.
2. Memperluas pengetahuan penulis tentang pendidikan keluarga khususnya yang berkaitan dengan penanaman pembiasaan beribadah dan sosial anak.
3. Memperkaya perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan terutama perpustakaan Tarbiyah dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Ibadah seperti shalat, puasa, berdoa dan membaca Alquran harus ditanamkan kepada anak semenjak kecil sebab untuk membuat anak terbiasa melakukan ibadah tersebut memerlukan waktu yang lama dan merupakan suatu hal yang tidak mudah. Demikian pula halnya dengan sosial anak, tetapi apabila kebiasaan beribadah dan sosial itu sudah tertanam dalam diri anak maka hal ini akan sangat susah pula untuk mengubahnya walaupun kemungkinan bisa berubah itu ada karena manusia bukanlah patung.

2. Anak adalah amanat Allah swt. sepatutnya orang tua menjaga dan memeliharanya dengan memberikan pendidikan dan perhatian yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.
3. Anak usia 6-12 tahun ini situasi jiwa keagamaannya sangat rentan sekali terpengaruh terhadap lingkungannya, diusia inilah perlunya penanaman pembiasaan beribadah dan sosial pada anak sebagai asumsi bagi mereka agar tidak terpengaruh terhadap lingkungan yang bersifat negatif.
4. Seorang ibu dalam Islam itu mempunyai peran yang sangat penting dan paling tinggi dalam pendidikan anak karena Islam menitikberatkan pendidikan atas dasar cinta kasih. “Ibu adalah lambang kesejukan, kelembutan dan cinta kasih sayang, sedangkan yang mungkin paling besar cinta kasihnya antara ayah dan ibu dalam keluarga terhadap anaknya adalah ibu”.¹⁰
5. Berdasarkan pengamatan penulis selama ini rata-rata anak yang ada di Desa Bangkiling itu lebih dekat kepada ibunya dibandingkan kepada ayahnya walaupun keduanya sama-sama sibuk bertani sehingga hal ini dapat memudahkan bagi seorang ibu untuk menanamkan kebiasaan beribadah dan sosial kepada anaknya yang berusia 6-12 tahun. Berdasarkan realitas inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul tersebut.

F. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan kajian ke perpustakaan, ternyata telah ada hasil penelitian yang senada dengan penulis, yaitu skripsi oleh Rahmiati (2008) yang berjudul *Bimbingan Agama Orang Tua terhadap Anak Usia Sekolah di Desa*

¹⁰Hasbi Indra, dkk, *Potret Wanita Sholehah*, (Jakarta: Penamadani, 2004), Cet. 3, h. 1.

Guha Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan skripsi oleh Jumiati (2007) yang berjudul *Usaha Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Banyuur Kecamatan Amjir Pasar Kabupaten Barito Kuala*, namun ada perbedaan dengan penelitian yang ingin penulis lakukan. Supaya lebih jelas tentang hal tersebut, penulis akan jabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Penulis dengan Hasil Penelitian Orang lain yang Senada

No	Aspek	Jumiati (2007)	Rahmiati (2008)	Dahliati (2010)
1.	Judul penelitian	Usaha Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Banyuur Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.	Bimbingan Agama Orang Tua terhadap Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Guha Kecamatan Labuan Amas Kabupaten Hulu Sungai Tengah.	Penanaman Pembiasaan Beribadah dan Sosial Anak di Kalangan Ibu-Ibu Petani di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.
2.	Tempat	Desa Banyuur Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.	Desa Guha Kecamatan Labuan Amas Kabupaten Hulu Sungai Tengah.	Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.
3.	Analisis	Deskriptif kualitatif	Deskriptif kualitatif	Deskriptif kualitatif
4.	Subjek penelitian	Orang tua (ayah dan ibu)	Orang tua (ayah dan ibu)	Orang tua (ibu-ibu petani)

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan landasan teori yang membahas tentang pengertian penanaman pembiasaan beribadah dan sosial pada anak, ibadah dan sosial dalam Islam, tanggung jawab ibu terhadap anak, perkembangan keagamaan dan sosial anak usia 6-12 tahun, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman pembiasaan beribadah dan sosial anak yang dilakukan oleh ibu-ibu petani.

Bab III, merupakan metode penelitian yang meliputi populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV, merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, merupakan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.